

BAB I

PENDAHULUAN`

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas hidup yang layak dan sejahtera terus menjadi prioritas pemerintah guna mengurangi bahkan menghilangkan angka kemiskinan di Indonesia. Angka kemiskinan yang terus meningkat tiap tahunnya diantaranya disebabkan angka pengangguran yang tinggi. Angkatan kerja yang terus bertambah tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai dan ditambah lagi keterampilan atau *soft skill* masih sangat rendah. Hal tersebut memberi bukti bahwa sistem pendidikan kita masih belum relevan untuk menjawab tantangan masa depan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).”

(Dep.Pend.Nas,2007:1) Upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi guru, dan kompetensi lulusan dari para peserta didik, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut haruslah melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada dilingkungan dunia pendidikan. Sekolah sebagai sarana yang disediakan pemerintah sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar telah banyak didirikan oleh pemerintah untuk mendukung program pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkompeten dan berdaya saing tinggi.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Betapapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, namun posisi guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan. Itu artinya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan. Uno (2012:15), menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat

dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Seorang yang professional harus mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, mampu melakukan kreatifitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan bahkan keahlian lebih seperti penggunaan metode yang variatif dan pemanfaatan alat atau sumberdaya disekeliling guna membantu proses belajar itu dimaksudkan agar guru mampu mengajak peserta didik lebih aktif dalam proses belajar sehingga siswa tidak dalam posisi pasif yang hanya menerima materi pelajaran saja tetapi lebih dituntut untuk mandiri. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan Hamalik (2001:11), yang menyatakan bahwa guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya.

Proses belajar siswa di kelas yang melibatkan banyak siswa dengan berbagai karakter dan tiap individu memiliki kemampuan, minat dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang terkadang jadi persoalan bahwa siswa yang banyak berarti berkarakter banyak sedang metode yang digunakan selalu monoton sehingga menyebabkan sebagian siswa merasa jenuh dan akhirnya tidak fokus dan tidak memahami apa

yang dijelaskan oleh guru. Sehingga lambat laun motivasi belajar siswa menurun yang akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Daryanto (2009:51-68), menguraikan faktor internal dalam tiga pokok bahasan yaitu faktor faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, begitu pula dengan faktor eksternal yang terdiri dari tiga faktor utama yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bone Bolango yaitu SMA Negeri 1 Tapa pada kelas X dan kelas XI, peneliti melihat beberapa permasalahan yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Permasalahan-permasalahan tersebut ialah metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi, guru kurang mampu memaksimalkan sumberdaya dan alat-alat bantu yang ada sehingga menyebabkan siswa jenuh dan tidak memiliki motivasi untuk belajar lagi. Hal tersebut berdampak pada siswa dalam kesehariannya. Proses belajar mengajar yang tidak menarik mempengaruhi keinginan belajar siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Perhatian orang tua pada pendidikan anak yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga sangat kurang, itu terlihat dari cara bergaul siswa dengan lingkungannya serta manajemen waktu yang

tidak teratur. Semua permasalahan tersebut saling terkait yang berpengaruh pada prestasi siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru kurang menggunakan variasi, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
3. Guru kurang menggunakan alat bantu dalam proses belajar mengajar.
4. Orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan anak saat kembali ke rumah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut, yaitu: “Faktor apakah yang mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan studi lanjut yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi siswa : Diharapkan mampu untuk menambah/meningkatkan prestasi belajar
- b. Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa di dalam kelas.
- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi orang tua : diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak saat berada di rumah.